

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG DI BIDANG PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

Zidan Muhamad Rizqy, Riyan Sopian, Wahid Munawar

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, 40154

Email : zmuhamadrizqy@upi.edu, riyansopian@upi.edu, wahidmunawar@upi.edu

ABSTRAK

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan teknologi di industri otomotif, (2) Mengevaluasi relevansi kemampuan adaptasi mahasiswa dengan kebutuhan industri otomotif saat ini, dan (3) Menilai pandangan mahasiswa terhadap kurikulum serta metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dalam jaringan dan wawancara singkat untuk memperoleh informasi yang mendalam. Responden penelitian adalah 86 mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memenuhi kriteria purposive sampling. Analisis data dilakukan untuk memahami keterkaitan antara indikator penelitian dengan tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kesiapan mereka menghadapi perubahan teknologi, kemampuan adaptasi terhadap tuntutan industri, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, penelitian ini juga menyoroti akan pentingnya peningkatan pada pengalaman praktik, relevansi kurikulum, dan penyediaan fasilitas yang mendukung untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pendidikan Teknik Otomotif, Tantangan dan Peluang

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi otomotif yang semakin pesat menuntut kesiapan sumber daya manusia yang kompeten dalam berbagai aspek, termasuk bidang pendidikan teknik otomotif. Pergeseran tren seperti elektrifikasi kendaraan, otomatisasi, serta integrasi kecerdasan buatan telah menciptakan tantangan baru sekaligus peluang yang signifikan di sektor ini. Salam (2013) berpendapat bahwa otomotif merupakan cabang ilmu yang berfokus pada mempelajari berbagai alat transportasi darat yang menggunakan mesin sebagai penggerak utamanya, seperti mobil dan sepeda motor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), otomotif berkaitan dengan sesuatu yang dapat bergerak atau berputar secara mandiri, seperti motor dan perangkat sejenisnya.

Pendidikan teknik otomotif memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki

kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika industri. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa depan dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan analitis, adaptif, dan inovatif guna menghadapi perubahan yang dinamis. Kegan dan Lahey (2009) mengemukakan bahwa perubahan dinamis adalah sebuah proses transformasi yang mencakup perubahan mendalam pada pola pikir dan perilaku. Terkait dengan hal ini persepsi mahasiswa terhadap tantangan dan peluang yang ada di bidang ini menjadi aspek penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja dan menghadapi persaingan global.

Schneider (2012) mengungkapkan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai cara individu menafsirkan dan memberikan arti terhadap informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Proses ini tidak hanya bergantung pada rangsangan sensorik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan harapan individu. Menurut Robinson (2013) persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan pemrosesan informasi dari berbagai rangsangan yang diterima oleh indera manusia. Lange (2014) turut memaparkan bahwa persepsi tidak hanya merupakan proses pasif yang menerima informasi, tetapi juga merupakan proses aktif, di mana individu secara selektif mengatur dan menafsirkan rangsangan berdasarkan nilai, tujuan, dan konteks pribadi mereka. Barret (2017) juga memaparkan bahwa persepsi merupakan proses yang membentuk pengalaman individu melalui interaksi antara rangsangan fisik dan gambaran mental yang dimiliki. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana kita merespons rangsangan eksternal, tetapi juga bagaimana otak kita menafsirkan dan memberikan makna pada rangsangan tersebut.

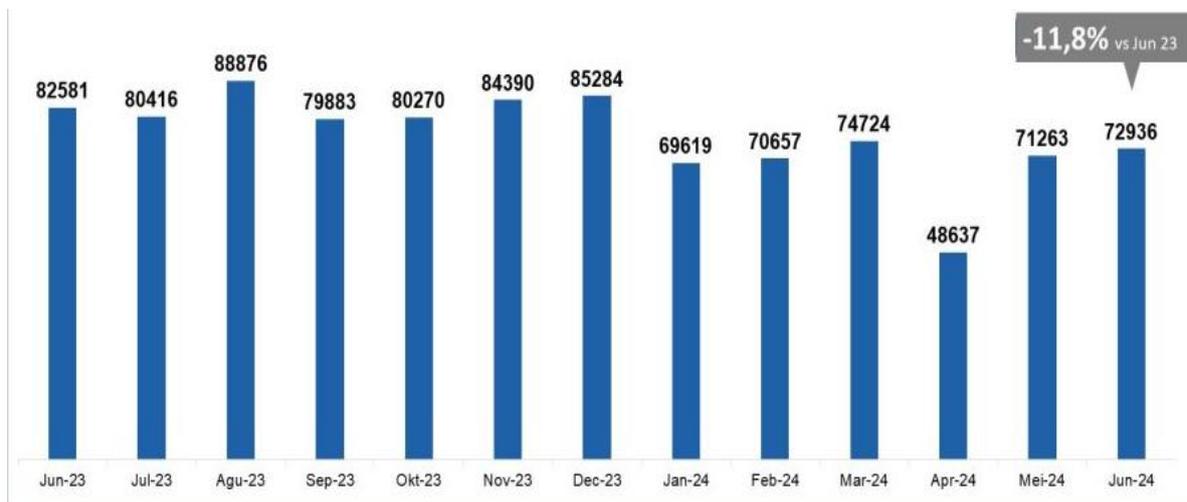
Spector (2013) mendefinisikan tantangan sebagai situasi atau kondisi yang mengharuskan individu atau kelompok untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang timbul, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun kehidupan pribadi. Sedangkan Kanter (2003) menyebutkan bahwa tantangan merujuk pada situasi atau masalah yang mengharuskan individu untuk beradaptasi dan menggunakan kreativitas dalam mencari solusi yang tepat. Robinson dan Judge (2013) juga menyatakan bahwa tantangan merupakan situasi atau persoalan yang memerlukan

usaha, keterampilan, dan kreativitas untuk diselesaikan. Tantangan ini biasanya melibatkan kondisi yang tidak terduga, sehingga individu harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan menemukan solusi yang inovatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peluang merujuk pada kesempatan atau ruang yang memungkinkan suatu kegiatan atau aktivitas untuk dimanfaatkan. Widiastuti dan Hermawan (2020) menyatakan peluang dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang menciptakan kemungkinan perubahan dan memberi kesempatan bagi individu atau organisasi untuk meraih manfaat dari situasi yang ada. Definisi ini menyoroti pentingnya dinamika perubahan yang memberikan ruang bagi tindakan atau keputusan yang dapat menguntungkan.

Mahasiswa pendidikan teknik otomotif seringkali menghadapi tantangan *internal* seperti keterbatasan alat praktik dan kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan industri terkini, serta tantangan *external* berupa persaingan ketat di pasar kerja. Menurut laporan dari *website* cimigo.com, industri otomotif di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat meningkatnya persaingan regional, terutama dari negara-negara dengan inovasi teknologi yang lebih maju dan biaya produksi lebih rendah.

Gambar 1. Grafik Penjualan Mobil Baru tiap Bulan di Indonesia



Sumber: <https://www.cimigo.com/id/trends/qias-2024-melawan-penurunan-industri-otomotif/>

Sejalan dengan ini, adaptasi kurikulum yang lebih dinamis dan akses ke teknologi modern dalam pendidikan dapat membantu mengurangi dampak negatif

terhadap prospek kerja lulusan. Selain itu, kerja sama antara sektor pendidikan dan industri menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan tersebut, memberikan pengalaman nyata yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Disisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang besar, seperti pekerjaan di bidang kendaraan listrik, sistem otonom, dan *Internet of Things (IoT)*, yang didorong oleh tren efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan. Dengan keterampilan adaptif dan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkontribusi secara strategis dalam industri otomotif masa depan.

Oleh karena itu, berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, artikel ini secara khusus merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mereka menghadapi perubahan teknologi di industri otomotif?
2. Sejauh mana kemampuan adaptasi mahasiswa relevan dengan kebutuhan industri otomotif saat ini?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan?

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana mahasiswa pendidikan teknik otomotif memandang tantangan dan peluang di bidang ini. Persepsi mahasiswa akan diukur melalui beberapa indikator, seperti kesiapan terhadap perubahan teknologi, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan industri, serta pandangan mereka terhadap relevansi pendidikan yang mereka terima dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap perubahan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memahami persepsi mahasiswa secara sistematis dan terukur terhadap tantangan dan peluang di bidang pendidikan teknik otomotif.

Sugiyono (2013: 8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah

pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Data dalam metode ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Nazir (2005: 56) berpendapat bahwa metode survei adalah teknik penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari berbagai fenomena yang terjadi serta mencari informasi atau penjelasan faktual.

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif dari salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: mahasiswa yang telah menempuh minimal empat semester; memiliki pengalaman praktikum terkait bidang otomotif; dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sementara itu, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 86 responden dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang valid dan relevan.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwasannya *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan menentukan individu atau kelompok yang memenuhi kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Alkassim (2016) Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel di mana peneliti menggunakan pertimbangannya untuk menentukan individu yang paling relevan untuk penelitian, didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan mereka terkait topik yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan studi.

Selanjutnya penulis turut menyertakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan disusun berdasarkan tiga indikator yang telah ditetapkan. Di antaranya adalah kesiapan terhadap perubahan teknologi yang meliputi pemahaman mahasiswa tentang teknologi baru dan kesiapan mereka untuk mempelajarinya, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan industri yang melibatkan persepsi mahasiswa tentang fleksibilitas dan kemampuan mereka menghadapi tuntutan industri otomotif yang dinamis, dan pandangan terhadap relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja yang menilai sejauh mana

pendidikan yang diterima mendukung kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Kuesioner yang digunakan menerapkan sistem skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) guna mengukur persepsi responden.

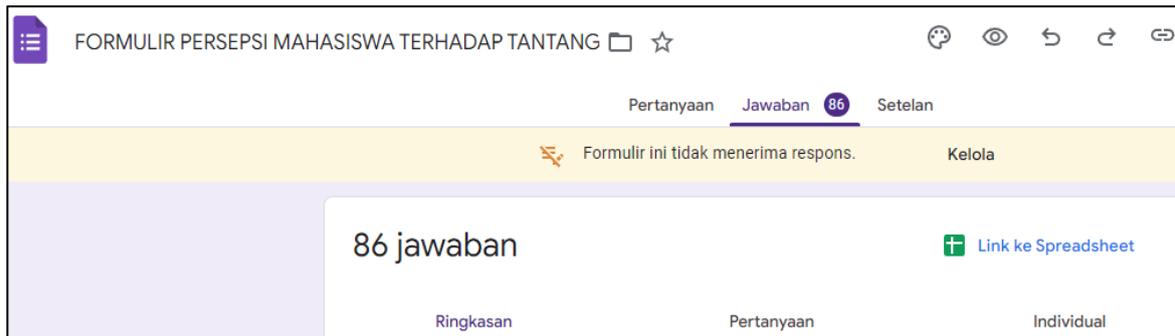
Creswell (2014) memaparkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengukur atau merekam informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, seperti menggunakan kuesioner atau lembar observasi. Sugiyono (2016) pun turut memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang terjadi di alam maupun dalam konteks sosial. Instrumen ini dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, atau observasi yang disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui distribusi kuesioner daring menggunakan *platform* seperti *Google Forms*. Wawancara singkat dengan responden menjadi upaya lain guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner (Arikunto, 2010). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 hingga 11 Desember 2024 melalui penyebaran angket berupa kuesioner dengan skala likert dalam format *Google Form* dan dilengkapi dengan beberapa opsi pendukung dengan tujuan mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk menggali informasi faktual, pandangan, atau pengalaman tertentu (Riduwan, 2010). Kuesioner tersebut disebarkan kepada 86 responden, yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif di salah satu Universitas Negeri di Kota Bandung.

Gambar 2. Banyaknya Hasil Tanggapan dari Responden yang telah Memberikan Jawaban melalui Kuesioner



Sumber: Hasil Dokumentasi melalui Tangkapan Layar

Isi pernyataan dari kuesioner yang disebarakan menyangkut tiga indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden menggunakan skala likert:

Indikator: Kesiapan terhadap Perubahan Teknologi

1. Saya merasa pendidikan yang saya terima sudah mempersiapkan saya untuk menghadapi perubahan teknologi yang pesat di industri otomotif.
2. Saya mampu mempelajari dan menguasai teknologi baru yang relevan dengan bidang otomotif.
3. Kampus menyediakan fasilitas dan pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan teknis berbasis teknologi terbaru.

Indikator: Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Industri

4. Saya mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja yang membutuhkan keterampilan baru di bidang teknik otomotif.
5. Pengalaman praktik yang saya dapatkan selama kuliah membantu saya memahami kebutuhan industri otomotif saat ini.
6. Saya percaya diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja otomotif, seperti digitalisasi dan otomasi.

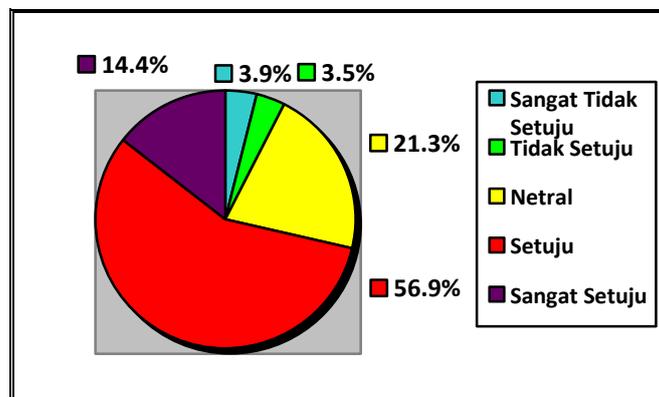
Indikator: Pandangan terhadap Relevansi Pendidikan Teknik Otomotif dengan Kebutuhan Pasar Kerja

7. Materi yang diajarkan di perkuliahan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di bidang teknik otomotif.

8. Program studi saya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk bersaing di industri otomotif.
9. Saya merasa kurikulum yang ada sudah mencakup perkembangan terkini di bidang teknik otomotif.
10. Saya melihat adanya kesesuaian antara apa yang saya pelajari dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan otomotif.

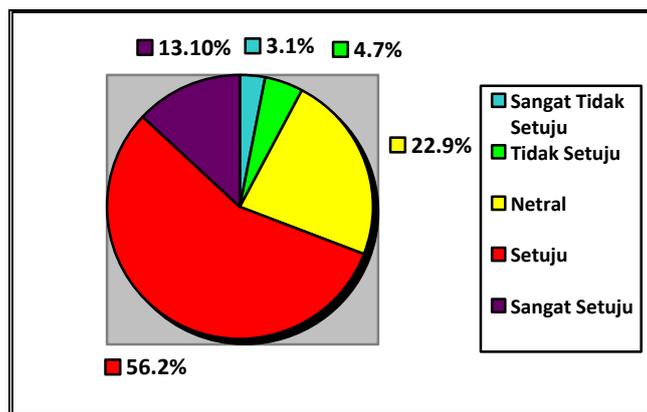
Dari beberapa pernyataan di atas, responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan menggunakan skala likert, yang mencerminkan tingkat persetujuan mereka, mulai dari *sangat tidak setuju* hingga *sangat setuju*. Data yang diperoleh dari tanggapan ini akan diolah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan atau pola yang relevan, serta memberikan pemahaman yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Sekaran, 2016). Setelah menerima respon dari seluruh responden yang dituju, maka diperolehlah sejumlah data sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Persepsi Responden Berdasarkan Indikator Kesiapan terhadap Perubahan Teknologi



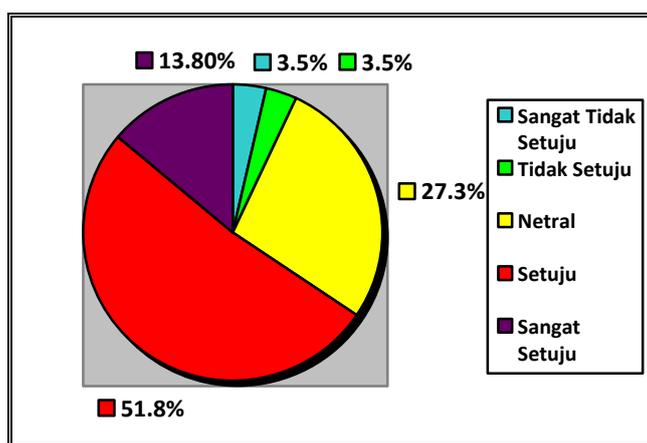
Sumber: Hasil Olah Data Mandiri

Gambar 4. Diagram Persepsi Responden Berdasarkan Indikator Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Industri



Sumber: Hasil Olah Data Mandiri

Gambar 5. Diagram Persepsi Responden Berdasarkan Indikator Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan Pasar Kerja



Sumber: Hasil Olah Data Mandiri

Dalam hal ini penulis menghitung rata-rata jawaban responden untuk setiap pernyataan yang mencakup tiga indikator yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi kecenderungan umum dari tanggapan para responden.

Beragam diagram di atas menggambarkan data yang diperoleh berdasarkan respon atau tanggapan dari mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif. Diagram-diagram ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dengan sebagian besar di antaranya memilih opsi *setuju*. Tanggapan positif dapat dijelaskan sebagai hasil dari rasa bahagia, puas, dan

terpenuhinya kebutuhan atau harapan individu terhadap suatu produk, layanan, atau kondisi tertentu (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan analisis diagram di atas, diketahui bahwa 71,3% dari 86 responden merasa siap menghadapi perubahan teknologi. Angka tersebut diperoleh dengan menghitung jumlah tanggapan yang memilih opsi *setuju* dan *sangat setuju*. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan yang dilakukan.

Untuk menghitung persentase, langkah pertama adalah menjumlahkan nilai-nilai yang ada, kemudian membaginya dengan total nilai persen yang digunakan. Dengan demikian:

$$\begin{aligned} 56,9\% + 14,4\% &= (46,8 + 43,5) / 100\% \\ &= 71,3 / 100\% \\ &= 0,713 = 71,3\% \end{aligned}$$

Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah yang diinginkan, perlu terlebih dahulu menghitung persentase responden yang memilih opsi positif, seperti *setuju* atau *sangat setuju*. Hal yang sama juga berlaku untuk menghitung persentase pada data dari diagram lainnya.

Selanjutnya, sebanyak 69,3% dari 86 responden menyatakan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan industri. Angka ini berasal dari akumulasi tanggapan dengan opsi *setuju* sebesar 56,2% dan *sangat setuju* sebesar 13,10%. Selain itu, indikator relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja juga tercermin dari tingginya persetujuan, yaitu sebesar 51,8% responden yang menyatakan *setuju* dan 13,80% yang menyatakan *sangat setuju*, sehingga total 65,6% responden memberikan tanggapan positif terhadap aspek ini.

Dari hasil pengolahan data di atas, penulis telah melakukan analisis mendalam mengenai korelasi antara data yang diperoleh dengan topik pembahasan "Persepsi Mahasiswa terhadap Tantangan dan Peluang di Bidang Pendidikan Teknik Otomotif". Proses analisis dilakukan dengan cara memecah masalah yang kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana, sehingga mempermudah pemahaman dan penyelesaian masalah tersebut (Sihombing, 2018).

Terkait data yang diperoleh, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kesiapan mereka menghadapi perubahan teknologi. Sebanyak 71,3%

setuju menyetujui bahwa pendidikan yang mereka terima telah mempersiapkan mereka menghadapi perubahan teknologi yang pesat di industri otomotif. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup siap menghadapi perkembangan teknologi, meskipun masih ada responden yang netral (21,3%) dan memberikan respon negatif (*tidak setuju dan sangat tidak setuju* 7,4%). Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam strategi pembelajaran untuk lebih menanamkan kepercayaan diri terhadap kesiapan teknologi.

Kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan kerja yang membutuhkan keterampilan baru dinilai cukup baik. Sebanyak 69,3% menyetujui bahwa mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan industri otomotif. Meski demikian, ada sekitar 22,9% responden yang netral, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih ragu atau belum merasa pengalaman mereka sepenuhnya mendukung adaptasi terhadap kebutuhan industri. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan program magang atau kerja sama dengan industri untuk meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa.

Kemudian, pandangan mahasiswa terhadap kurikulum dan metode pembelajaran menunjukkan apresiasi yang cukup tinggi, tetapi ada ruang untuk perbaikan. Sebanyak 65,6% menyetujui bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, terdapat 27,3% responden netral dan memberikan respon negatif (*tidak setuju dan sangat tidak setuju* 7%) pada pernyataan tentang kesesuaian kurikulum dengan perkembangan terkini di teknik otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap kurikulum sudah mendukung, tetapi perlu lebih menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru.

Penulis juga meluangkan waktu untuk mewawancarai beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif mengenai penyesuaian diri terhadap perkembangan terkini dalam bidang pembelajaran teknik otomotif. Sebagian besar dari mereka menyampaikan harapan agar pembelajaran lebih berkembang, khususnya dengan penerapan digitalisasi dan otomasi di industri otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya pembaruan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri modern.

Dengan demikian, perlu adanya upaya dari institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan tren digitalisasi dan otomasi, sehingga dapat

mempersiapkan mahasiswa secara optimal menghadapi kebutuhan industri otomotif yang terus berkembang. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, pembaruan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini akan memberikan keterampilan yang lebih sesuai dengan tuntutan industri. Upaya kolaborasi dengan industri juga diperlukan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan dan kebutuhan lapangan, sehingga lulusan memiliki pengalaman praktis yang lebih mendalam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kesiapan yang positif dalam menghadapi perubahan teknologi yang pesat di industri otomotif. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase responden menyetujui (71,3%) bahwa pendidikan yang mereka terima telah mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan teknologi.
2. Sebagian besar mahasiswa merasa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk beradaptasi dengan tuntutan keterampilan baru di industri otomotif. Sebanyak 69,3% menyetujui bahwa mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja, didukung oleh pengalaman praktik yang dinilai membantu mereka memahami kebutuhan industri.
3. Mahasiswa secara umum memiliki pandangan yang positif terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Sebanyak 65,6% menyetujui bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap kesiapan mereka menghadapi teknologi, kemampuan adaptasi terhadap industri, dan relevansi pendidikan yang diterima. Tetapi di lain sisi, hasil juga menyoroti perlunya peningkatan pada pengalaman praktis, relevansi kurikulum, dan penyediaan fasilitas yang mendukung agar lebih selaras dengan kebutuhan industri otomotif yang terus berkembang.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan industri otomotif, disarankan agar institusi pendidikan lebih menekankan pada pengalaman praktikum yang lebih intensif. Menyediakan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan industri melalui magang atau kerjasama dengan perusahaan otomotif akan membantu mereka memperoleh keterampilan praktis yang relevan.
2. Disarankan agar kurikulum yang diterapkan dalam program studi Pendidikan Teknik Otomotif selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru di industri otomotif. Melibatkan praktisi industri dalam perumusan kurikulum akan memastikan bahwa materi yang diajarkan lebih relevan dan up-to-date dengan kebutuhan pasar kerja.
3. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, disarankan agar fasilitas pendidikan, seperti laboratorium dan peralatan praktik, diperbarui dan ditingkatkan. Pengadaan teknologi terbaru yang digunakan di industri otomotif akan memberikan pengalaman yang lebih sesuai dengan kenyataan yang dihadapi di dunia kerja.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif dapat lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan yang ada di industri otomotif.

Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan yang diterima mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan yang terus berubah di pasar kerja. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan kualitas lulusan yang siap bekerja dan berkontribusi secara maksimal di industri otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Abdul Salam. (2013). *Sejarah Otomotif*. Diakses {Online} dari: http://etheses.uin-malang.ac.id/2429/7/10660058_Bab_2.pdf.
- Barrett, L. F. (2017). *How Emotions Are Made: The Secret Life of the Brain*. Houghton Mifflin Harcourt.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Otomotif*. Diakses {Online} dari: www.kbbi.web.id.
- Kanter, R. M. (2003). *Challenge of Organizational Change: How Companies Experience It and Leaders Guide It*. Free Press.
- Kegan, R., & Lahey, L. L. (2009). *Immunity to Change: How to Overcome It and Unlock the Potential in Yourself and Your Organization*. Harvard Business Press.
- Kenny. (2024). *Produsen Mobil Beraksi di GIIAS 2024, Melawan Penurunan Industri di Indonesia*. Diakses dari website Cimigo: <https://www.cimigo.com/id/trends/giias-2024-melawan-penurunan-industri-otomotif/> pada 2 Desember 2024.
- Lange, A. (2014). *Psychological Aspects of Perception: Cognitive and Social Processes*. Cambridge University Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hlm. 56.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robinson, B. (2013). *Perception in Psychology: A Cognitive Approach*. Routledge.
- Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior (15th ed.)*. Pearson.
- Schneider, F. W., Gruman, J. A., & Coutts, L. M. (2012). *Applied Social Psychology: Understanding and Addressing Social and Practical Problems*. Sage Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach (7th ed.)*. Chichester: Wiley.
- Sihombing, R., & Munthe, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Spector, P. E. (2013). *Industrial and Organizational Psychology: Research and Practice (7th ed.)*. Wiley.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 8.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, S. (2016). *PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PENGUKURAN TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 101-109.
- Suyitno, S. (2022). *EVALUASI PERAN GURU PRODUKTIF OTOMOTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI GOOGLE CLASSROOM*. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 17-26.
- Widiastuti, M., & Hermawan, T. (2020). *Pelaksanaan Peluang dalam Konteks Sosial Ekonomi*.